

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal penggunaan media sosial. Awalnya, media sosial hanya berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi, tetapi seiring dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya akses internet, fungsinya semakin luas.¹ Media sosial menjadi sumber informasi, tempat diskusi, dan platform berbagi pengetahuan. Dalam dunia pendidikan, media sosial memiliki peran yang penting, terutama dalam memperluas akses informasi sehingga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Di Indonesia, penggunaan media sosial sudah meluas. Data tahun 2024 dari *Databoks* menunjukkan bahwa jumlah pengguna media sosial mencapai 191 juta, yang setara dengan 73,7% dari total populasi. Dari jumlah tersebut, terdapat 167 juta pengguna aktif, atau sekitar 64,3% dari populasi. Penetrasi internet di Indonesia juga cukup tinggi, dengan 242 juta pengguna, yang merupakan 93,4% dari total populasi. Platform media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah *YouTube*, dengan total 139 juta pengguna (53,8% dari populasi), diikuti oleh *Instagram* dengan total 122 juta pengguna (47,3% dari populasi), *Facebook* dengan total 118 juta pengguna (45,9% dari populasi), *WhatsApp* dengan total 116 juta pengguna (45,2% dari populasi), dan *Tiktok* dengan 89 juta pengguna (34,7% dari populasi). Dengan

¹Agus Sudibyo, *Dialektika Digital: Kolaborasi Dan Kompetisi Antara Media Masa Dan Platform Digital* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2022), hlm.10.

data-data ini, dapat disimpulkan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.²

Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat 98,19% mahasiswa di Indonesia menggunakan media sosial. Angka ini meningkat 3,55% dibandingkan *survey* pada tahun 2023 yang mencapai 94,64%, dengan perangkat yang paling sering dipakai adalah *smartphone* dengan persentasenya 85%. Platform yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa adalah *YouTube* dengan persentase 96,87%, diikuti oleh *Facebook* sebesar 95,01%, *Whatsapp* 95,08%, *Tiktok* sebesar 95,70%, *Instagram* 95,08%, dan *Twitter* sebesar 67,97%.³

Berdasarkan data yang ditampilkan di atas, *YouTube* merupakan salah satu platform media sosial yang paling banyak digemari oleh masyarakat terutama oleh mahasiswa. Platform tersebut telah menyediakan akses luas terhadap konten edukasi mulai dari video tutorial, ceramah, hingga diskusi akademik. Hal ini menjadikannya sebagai media yang relevan dalam dunia pendidikan tinggi di era digital sekarang ini.⁴ Dengan memanfaatkan *YouTube*, mahasiswa dapat memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, mengulang materi yang belum dipahami, serta mengakses beragam sumber belajar dari berbagai ahli di seluruh dunia. Dalam konteks pendidikan tinggi, *YouTube* tidak hanya memfasilitasi penyampaian materi secara visual, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri, yang merupakan salah satu keterampilan penting dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin dinamis.⁵

Dalam dunia pendidikan saat ini, terjadi pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pendekatan yang lebih partisipatif dan

²Andreas Dani Panggabeh, "Data Statistik Penggunaan Media Sosial Tahun 2024," 2024, <https://www.rri.co.id/iptek/721570/ini-data-statistik-penggunaan-media-sosial-masyarakat-indonesia-tahun-2024>, diakses pada 25 Oktober 2024.

³*Ibid.*

⁴Adithiyo Saputro and Noor Afy Shovmayanti, "Perspektif Sebagai Pengembangan Literasi Media Digital Mahasiswa," *ANALOGI Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2024): 18, <https://doi.org/10.61902/analogi.v2i1.905>.

⁵Ning T. Damayanti and Mita Juliawati, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Mahasiswa," *E-GiGi* 13, no. 1 (2024): 64, <https://doi.org/10.35790/eg.v13i1.54311>.

berpusat pada peserta didik. Namun, transformasi ini belum sepenuhnya terwujud di jenjang pendidikan tinggi, karena masih banyak ditemukan praktik pembelajaran konvensional yang kurang efektif. Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah ketergantungan mahasiswa pada materi eksklusif (bersifat terbatas) yang diberikan dosen di ruang kelas.⁶ Padahal, pembelajaran yang bermakna seharusnya melibatkan eksplorasi mandiri, dan penggunaan sumber belajar yang beragam. Realitas menunjukkan bahwa masih begitu banyak mahasiswa cenderung bersikap pasif, hanya mengandalkan penjelasan dosen tanpa berinisiatif memperdalam materi melalui buku teks, jurnal ilmiah, atau platform digital yang tersedia. Keterbatasan waktu perkuliahan juga menjadi salah satu kendala utama, di mana dosen tidak mampu menjelaskan seluruh konsep secara mendalam dalam jam belajar yang terbatas. Akibatnya, mahasiswa hanya mendapatkan pemahaman permukaan tanpa penguasaan materi yang mendalam.⁷

Berhadapan dengan persoalan ini, dibutuhkan suatu pola belajar mahasiswa yang kreatif dan adaptif dalam memahami kemampuan diri secara mendalam dan tidak bergantung kepada pengajar. Mahasiswa dipacu untuk lebih kreatif dalam memahami pola belajar sehingga tidak hanya terpaku pada materi-materi yang diperoleh dalam ruang kelas. Hemat penulis, kehadiran media sosial *YouTube* menjadi salah satu solusi yang efektif dalam membaca cara belajar mahasiswa. *YouTube* merupakan salah satu platform yang relevan dalam konteks pendidikan saat ini. Dengan fleksibilitas, aksesibilitas, dan beragam materi yang tersedia di *YouTube*, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mencari berbagai informasi belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.⁸

Berkaitan dengan persoalan tersebut, dalam penelitian ini, penulis memilih mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

⁶ Heni Komalasari et al., "Desain Multimedia Pembelajaran Tari Rakyat Berbasis Android Sebagai Self Directed Learning Mahasiswa Dalam Perkuliahan," *Mudra Jurnal Seni Budaya* 36, no. 1 (2021): 96–105, <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i1.1260>.

⁷ *Ibid.*

⁸Wayan Tunti Wiriani, "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online," *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 2, no. 1 (2021): 57, <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.436>.

sebagai subjek penelitian. Prodi Kewirausahaan IFTK Ledalero merupakan salah satu program studi yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses. Hal ini ditegaskan secara khusus dalam visi utama prodi IFTK Ledalero, yakni menjadi organisasi mahasiswa yang unggul, dan berdaya saing, serta berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja di Indonesia.⁹

Selain itu, materi yang dipelajari dalam Prodi Kewirausahaan seringkali berkaitan dengan dunia usaha yang dinamis. Situasi ini tentunya menuntut mahasiswa kewirausahaan untuk lebih kreatif dalam hal belajar dan tidak terpaku dengan materi yang diperoleh dalam ruang kelas. Mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai media yang ada di luar kelas sebagai sarana untuk mendukung kegiatan belajar mereka. *YouTube* merupakan salah satu platform yang efektif untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Platform tersebut telah menyediakan banyak konten yang relevan dengan dunia usaha, seperti tutorial bisnis, analisis pasar, dan kisah sukses pengusaha. Mahasiswa kewirausahaan dapat memanfaatkan konten-konten tersebut untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka.¹⁰

Eugenius Besli, seorang staf pengajar di prodi kewirausahaan menegaskan kehadiran *YouTube* sebagai alat bantu yang praktis dalam proses pembelajaran.

Kehadiran *YouTube* sangat bermanfaat. Beberapa bahan mata kuliah yang saya ajarkan, ditambahkan juga dengan video-video pembelajaran yang edukatif. *YouTube* menyediakan ragam cara belajar dalam menyelesaikan suatu persoalan yang ditemukan dalam mata kuliah saya. Selain itu, saya juga mengajak mahasiswa untuk tidak terpaku pada bahan yang saya berikan, sebab materi itu bersifat terbatas dan penuh dengan kajian teoretis. Dengan *YouTube*, mahasiswa terbuka terhadap wawasan dan pengetahuan baru yang tidak didapatkan di ruang kelas.¹¹

⁹“Visi Dan Misi Program Studi Kewirausahaan,” n.d., <https://www.iftkledalero.ac.id/beranda/program-studi/program-sarjana/kewirausahaan/visi-dan-misi-prodi-kewirausahaan/>, diakses pada 10 November 2024.

¹⁰Dwi Iga Luhsasi and Arief Sadjiarto, “Youtube: Trobosan Media Pembelajaran Ekonomi Bagi Mahasiswa,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 5, no. 2 (2017): 219, <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n2.p219-229>.

¹¹Hasil wawancara dengan Eugenius Besli, Staf Pengajar Program Studi Kewirausahaan IFTK Ledalero, pada 8 Oktober 2024 di Nita Pleat.

Icha Bhoko selaku mahasiswa Prodi Kewirausahaan juga menyatakan bahwa *YouTube* sangat bermanfaat. Menurutnya, *YouTube* membantu saat mahasiswa mempelajari hal-hal baru. Ia juga menambahkan bahwa saat mengerjakan tugas praktek, ia menyisihkan waktu untuk menonton tutorial di *YouTube* sebagai panduan dalam menyelesaikan tugas tersebut.¹² Hal senada juga diungkapkan oleh Yesa Ngampu dan kawan-kawan. Mereka menyatakan bahwa *YouTube* sangat bermanfaat dan membantu dalam proses belajar. selain itu, mereka biasanya mencari informasi di *YouTube* untuk memperkaya pengetahuan saat melaksanakan tugas praktek.¹³

Berdasarkan fakta-fakta di atas, penulis menemukan bahwa *YouTube* amat berguna bagi mahasiswa Prodi Kewirausahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh *YouTube* terhadap kemandirian belajar mahasiswa Prodi Kewirausahaan. Kemandirian belajar menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan, terutama dalam konteks perguruan tinggi. Mahasiswa yang memiliki kemampuan belajar secara mandiri cenderung memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam dunia kerja. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana *YouTube* dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang mendukung pengembangan kemandirian belajar mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul ***“Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial YouTube terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan IFTK Ledalero.”*** Melalui tulisan ini, penulis ingin menganalisis manfaat dan peran media sosial *YouTube* sebagai sarana yang efektif dalam memfasilitasi kegiatan belajar mahasiswa Prodi Kewirausahaan IFTK Ledalero.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah utama dalam skripsi ini adalah bagaimana pengaruh media sosial *YouTube* terhadap kemandirian belajar mahasiswa Prodi Kewirausahaan di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero?

¹²Hasil wawancara dengan Icha Bhoko, Mahasiswi Program Studi Kewirausahaan IFTK Ledalero, pada 19 September 2024 di Maumere.

¹³Hasil wawancara dengan Yesa Ngampu Dkk, Mahasiswi dan Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan IFTK Ledalero, pada 19 September 2024.

1.3.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media sosial *YouTube* berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa secara khusus di Prodi Kewirausahaan IFTK Ledalero. Dalam era digital saat ini, platform seperti *YouTube* memiliki potensi besar sebagai sarana pembelajaran yang fleksibel dan interaktif. Dengan memahami peran *YouTube* dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kontribusi media sosial terhadap pengembangan kemandirian belajar mahasiswa, khususnya dalam pendidikan tinggi.

Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang dihasilkan dari penggunaan *YouTube* terhadap kemandirian belajar mahasiswa Prodi Kewirausahaan. Analisis ini akan membantu mengukur sejauh mana pemanfaatan *YouTube* memengaruhi kemandirian mahasiswa dalam menentukan materi yang sesuai dengan pembelajaran, serta menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri. Hasil dari analisis ini akan memberikan data empiris yang berguna bagi pengembangan strategi pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif.

1.4. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat utama penelitian ini, yang mencakup:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam pengembangan literatur mengenai pemanfaatan media sosial, khususnya *YouTube*, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, konsep pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional. Melalui penelitian ini, akan ditambahkan pemahaman baru tentang bagaimana media sosial dapat mendukung kemandirian belajar mahasiswa di pendidikan tinggi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diskusi

akademis tentang hubungan antara teknologi digital dan pendidikan, khususnya di bidang kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi mahasiswa dan dosen tentang cara memanfaatkan *YouTube* sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi belajar mandiri dengan menggunakan konten-konten *YouTube* yang relevan dengan bidang studi kewirausahaan. Bagi dosen, penelitian ini menawarkan perspektif bagaimana media sosial dapat diintegrasikan dalam proses pengajaran untuk mendukung kemandirian belajar mahasiswa. Dengan adanya pemanfaatan *YouTube* secara optimal, diharapkan mahasiswa mampu belajar secara lebih mandiri dan proaktif, serta meningkatkan kompetensi kewirausahaan mereka.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dalam beberapa bab yang saling terkait untuk memberikan alur yang jelas dan memudahkan pemahaman pembaca. **Bab I** merupakan **Pendahuluan**, yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran awal mengenai alasan dan urgensi penelitian, serta tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini.

Bab II berisi **Tinjauan Pustaka**, yang membahas landasan teori yang relevan dengan penelitian ini. Pada bab ini, dijelaskan konsep-konsep utama seperti kemandirian belajar, media sosial sebagai alat pembelajaran, youtube; definisi dan sejarah, manfaat, serta peran *YouTube* dalam konteks pendidikan. Selain itu, bab ini juga mencakup hasil-hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini sebagai berikut; Sigih Prastawa (2025), Jenny Ramadona dan Sri Sundari (2021), Junita Amelia dan Regina A. Tarigen (2022), Antonius Rano Vanchapo (2023), Dina Dwika Oktora (2024). Dengan adanya penelitian terdahulu, dapat memberikan dasar teoritis yang kuat bagi penelitian ini.

Bab III menguraikan **Metode Penelitian** yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini mencakup penjelasan mengenai pendekatan penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan. Dengan adanya bab ini, pembaca dapat memahami bagaimana penelitian dilaksanakan, termasuk prosedur dan alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang relevan.

Selanjutnya, **Bab IV** berisi **Hasil dan Pembahasan**, di mana data hasil penelitian disajikan dan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah. Bab ini membahas secara rinci temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian dan mengaitkannya dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya di Bab II. Pembahasan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Terakhir, **Bab V** adalah **Kesimpulan dan Saran**, yang menyajikan ringkasan hasil penelitian serta kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Bab ini juga memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut serta rekomendasi yang dapat diterapkan dalam konteks praktis.